

## Penerapan QR Guide sebagai Strategi Smart Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata

Agie Nugraha Pratama<sup>1\*</sup>, Solihin<sup>2</sup>, Popong Setiawati<sup>3</sup>, Bernadus Gunawan Sudarsono<sup>4</sup>,  
Kadek Ayu Susiani Dewi<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Manajemen Informatika, Teknik; Universitas Putra Indonesia Cianjur, Indonesia; email: agienugrahapratama1992@gmail.com

<sup>2</sup> Manajemen Informatika; Politeknik PGRI Banten, Indonesia; email: tugasqu15@gmail.com

<sup>3</sup> Teknik Informatika, Ilmu Komputer; Universitas Esa Unggul, Indonesia; email: popong.setiawati@esaunggul.ac.id

<sup>4</sup> Informatika, Ilmu Komputer; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia; email: bernadus.gs@dsn.uharajaya.ac.id

<sup>5</sup> Manajemen; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia, Indonesia; email: kadekayus@stiebi.ac.id

\*Koresponden: email: agienugrahapratama1992@gmail.com

---

Artikel Info: Diterima: 09-05-2026 | Direvisi: 10-05-2026 | Disetujui: 11-05-2026

---

### Abstract

*This Community Service Program aimed to improve the quality of tourism information services through the implementation of QR Guide as a smart tourism strategy in Bantaragung Tourism Village, Majalengka, West Java. The main problems faced by the partners included limited digital tourism information systems, low utilization of technology in tourism management, and suboptimal digital-based tourism promotion. The implementation methods consisted of observation, needs identification, QR Guide system development, training, implementation, and mentoring for tourism managers and the Tourism Awareness Group (Pokdarwis). The results showed that the implementation of QR Guide improved the accessibility of tourism information, facilitated tourists in obtaining information independently, and increased community understanding of digital technology utilization in tourism village management. In addition, this activity supported digital tourism promotion and the development of local MSMEs based on information technology. This community service program is expected to become a strategic step in supporting the development of innovative, adaptive, and sustainable smart tourism-based tourism villages.*

**Keywords:** QR Guide, Smart Tourism, Tourism Village, Tourism Digitalization.

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan informasi wisata melalui penerapan QR Guide sebagai strategi *smart tourism* di Desa Wisata Bantaragung, Majalengka, Jawa Barat. Permasalahan mitra meliputi keterbatasan sistem informasi wisata digital, rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan wisata, serta belum optimalnya promosi destinasi wisata berbasis digital. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi, identifikasi kebutuhan mitra, pengembangan sistem QR Guide, pelatihan, implementasi, dan pendampingan kepada pengelola wisata dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan QR Guide mampu meningkatkan aksesibilitas informasi wisata, mempermudah wisatawan memperoleh informasi secara mandiri, serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan desa wisata. Selain itu, kegiatan ini turut mendukung promosi wisata digital dan pengembangan UMKM lokal berbasis teknologi informasi. Program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung pengembangan desa wisata berbasis *smart tourism* yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** QR Guide, Smart Tourism, Desa Wisata, Digitalisasi Wisata

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan perilaku wisatawan dalam memperoleh informasi destinasi wisata. Wisatawan modern cenderung memanfaatkan perangkat digital untuk mengakses informasi mengenai lokasi wisata, fasilitas, budaya lokal, hingga rekomendasi aktivitas wisata secara cepat dan praktis. Kondisi tersebut mendorong pengelola destinasi wisata untuk mengadopsi konsep *smart tourism* sebagai pendekatan dalam meningkatkan kualitas layanan berbasis teknologi informasi. Konsep *smart tourism* dipandang mampu menciptakan pengalaman wisata yang lebih efektif, interaktif, dan berbasis digital melalui integrasi teknologi dalam pengelolaan destinasi wisata.

Desa Wisata Bantaragung di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, memiliki potensi wisata alam dan budaya yang cukup besar, seperti wisata perbukitan, kawasan alam terbuka, serta aktivitas wisata berbasis masyarakat. Namun demikian, pengelolaan informasi wisata masih dilakukan secara konvensional sehingga wisatawan mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi secara cepat dan mandiri. Informasi mengenai lokasi wisata, sejarah objek wisata, fasilitas pendukung, maupun produk UMKM lokal belum terintegrasi dalam sistem informasi digital yang mudah diakses pengunjung. Kondisi ini menyebabkan pelayanan informasi wisata belum optimal dan promosi wisata desa masih terbatas pada media sederhana.

Selain keterbatasan sistem informasi, pengelola wisata dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Bantaragung juga menghadapi tantangan dalam penguasaan teknologi digital. Sebagian besar pengelola wisata masih mengandalkan media sosial pribadi dan komunikasi langsung dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung. Kurangnya kemampuan dalam pengelolaan media informasi digital menyebabkan potensi wisata desa belum tersampaikan secara luas kepada wisatawan luar daerah. Transformasi digital menjadi tantangan sekaligus kebutuhan penting dalam meningkatkan daya saing desa wisata di era pariwisata modern berbasis teknologi.

Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah belum tersedianya media informasi wisata yang interaktif, praktis, dan mudah digunakan wisatawan secara mandiri. Pengunjung sering mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai spot wisata, petunjuk lokasi, maupun informasi edukatif terkait budaya dan potensi lokal desa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi layanan informasi wisata berbasis teknologi digital yang mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih modern dan efisien. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan QR Guide berbasis QR Code yang dapat diakses melalui telepon pintar wisatawan.

QR Guide merupakan media informasi digital yang memungkinkan wisatawan memperoleh informasi secara instan melalui proses pemindaian kode QR menggunakan smartphone. Teknologi ini dinilai efektif karena mudah diterapkan, biaya implementasinya relatif rendah, serta mampu menyajikan informasi multimedia berupa teks, gambar, video, peta digital, maupun tautan website wisata. Implementasi QR Code pada sektor pariwisata terbukti mampu meningkatkan aksesibilitas informasi wisata serta memberikan pengalaman wisata yang lebih informatif dan interaktif bagi pengunjung. Teknologi QR Guide merupakan pengembangan media informasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) yang memungkinkan pengguna mengakses informasi secara cepat melalui perangkat smartphone. Penggunaan QR Guide pada sektor pariwisata dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas layanan informasi karena mampu menyajikan konten digital secara interaktif, praktis, dan mudah diakses wisatawan tanpa memerlukan perangkat tambahan khusus. Menurut Putra (2021), implementasi QR Code pada sistem informasi wisata dapat meningkatkan efisiensi penyampaian informasi destinasi sekaligus mendukung transformasi digital pada pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat. Selain itu, Wibowo dan Kurniawan (2021) menjelaskan bahwa pemanfaatan QR Guide dalam destinasi wisata mampu meningkatkan pengalaman wisatawan melalui akses informasi real-time yang terintegrasi dengan media digital, peta lokasi, dan promosi wisata daring. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa QR Guide menjadi salah satu inovasi teknologi yang relevan dalam mendukung pengembangan konsep *smart tourism* pada desa wisata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan membantu pengelola Desa Wisata Bantaragung dalam

mengembangkan sistem informasi wisata berbasis QR Guide sebagai strategi *smart tourism*. Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kapasitas pengelola wisata dalam pemanfaatan teknologi digital, memperkuat promosi wisata berbasis sistem informasi digital, serta meningkatkan kualitas layanan informasi kepada wisatawan. Melalui penerapan QR Guide diharapkan wisatawan dapat memperoleh pengalaman wisata yang lebih informatif, mudah, dan modern.

Hasil kajian pustaka lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penerapan *smart tourism* mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat. Penelitian Helmita dkk. (2021) menjelaskan bahwa pengembangan desa wisata berbasis *smart tourism* dapat meningkatkan kualitas pelayanan wisata dan keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata desa. Selain itu, penelitian Saputra dan Roychansyah (2022) menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi *smart tourism* memerlukan dukungan teknologi informasi, digitalisasi layanan, serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata secara terpadu.

Kajian lain juga menunjukkan bahwa digitalisasi informasi wisata menjadi kebutuhan utama dalam pengembangan desa wisata berbasis teknologi. Penelitian Prasetyo (2022) menjelaskan bahwa *smart tourism* merupakan integrasi teknologi informasi dengan aktivitas pariwisata untuk meningkatkan efektivitas layanan informasi kepada wisatawan. Selain itu, beberapa program pengembangan desa wisata digital di Indonesia mulai mendorong pemanfaatan teknologi QR-based tourism sebagai bagian dari transformasi digital sektor pariwisata. Oleh karena itu, penerapan QR Guide pada Desa Wisata Bantaragung menjadi langkah strategis dalam mendukung pengembangan *smart tourism* berbasis masyarakat sekaligus memperkuat citra desa wisata yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Wisata Bantaragung, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat pada tanggal 08–09 Mei 2026 dengan melibatkan pengelola desa wisata, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku UMKM, serta perangkat desa sebagai mitra utama kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pengembangan sistem informasi wisata berbasis QR Guide. Pendekatan ini dipilih agar solusi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan lapangan dan dapat dikelola secara mandiri oleh masyarakat setelah program selesai dilaksanakan.

Tahap pertama kegiatan dimulai dengan proses observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan mitra. Tim pengabdian melakukan survei terhadap kondisi pengelolaan informasi wisata, media promosi yang digunakan, serta kesiapan sumber daya manusia dalam pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, dilakukan wawancara dan diskusi bersama pengelola wisata dan Pokdarwis untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam penyampaian informasi wisata kepada pengunjung. Hasil observasi menunjukkan bahwa informasi wisata masih disampaikan secara manual dan belum tersedia media digital yang terintegrasi untuk membantu wisatawan memperoleh informasi secara cepat dan mandiri.

Tahap kedua adalah analisis permasalahan dan perancangan solusi digital berbasis QR Guide. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian menyusun rancangan sistem informasi wisata yang memuat profil destinasi wisata, sejarah lokasi, peta area, informasi fasilitas, dokumentasi wisata, hingga informasi produk UMKM lokal. Informasi tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam sistem QR Guide berbasis QR Code yang dapat dipindai menggunakan smartphone wisatawan. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan titik-titik pemasangan QR Code pada area strategis desa wisata agar mudah diakses pengunjung.

Tahap ketiga berupa pengembangan media QR Guide dan penyusunan konten informasi wisata digital. Tim pengabdian bersama mitra melakukan pengumpulan data dan dokumentasi mengenai potensi wisata Desa Bantaragung, termasuk objek wisata alam, budaya lokal, kuliner khas, dan fasilitas wisata pendukung. Selanjutnya, informasi tersebut disusun dalam format digital yang menarik dan mudah dipahami wisatawan. QR Code kemudian dibuat dan dihubungkan dengan halaman informasi digital yang dapat diakses secara langsung melalui perangkat telepon pintar.

Tahap keempat adalah pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi penggunaan QR Guide kepada mitra. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara langsung dengan metode demonstrasi dan praktik penggunaan sistem QR Guide. Materi pelatihan meliputi pengenalan konsep smart tourism, pengelolaan informasi wisata digital, penggunaan QR Code, serta teknik pembaruan informasi secara mandiri. Melalui kegiatan ini, pengelola wisata dan Pokdarwis diberikan pemahaman mengenai pentingnya transformasi digital dalam meningkatkan kualitas layanan wisata dan daya saing desa wisata.

Tahap kelima dilakukan melalui implementasi dan pendampingan penggunaan QR Guide di lokasi wisata Desa Bantaragung. Pada tahap ini, QR Code dipasang pada beberapa titik wisata strategis dan dilakukan uji coba penggunaan oleh wisatawan serta pengelola wisata. Tim pengabdian mendampingi mitra dalam proses pengoperasian sistem, mulai dari proses pemindaian QR Code hingga pengelolaan informasi digital yang ditampilkan. Pendampingan dilakukan untuk memastikan sistem dapat berjalan dengan baik dan dipahami oleh seluruh pengelola wisata.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan monitoring kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi penggunaan QR Guide, wawancara dengan pengelola wisata, serta pengumpulan tanggapan dari wisatawan mengenai kemudahan akses informasi wisata. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan QR Guide mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi wisata, membantu wisatawan memperoleh informasi secara mandiri, serta meningkatkan pemahaman pengelola wisata terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan desa wisata. Melalui kegiatan ini diharapkan Desa Wisata Bantaragung dapat terus mengembangkan konsep smart tourism secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.



Gambar 1. Bagan Metode Pelaksanaan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

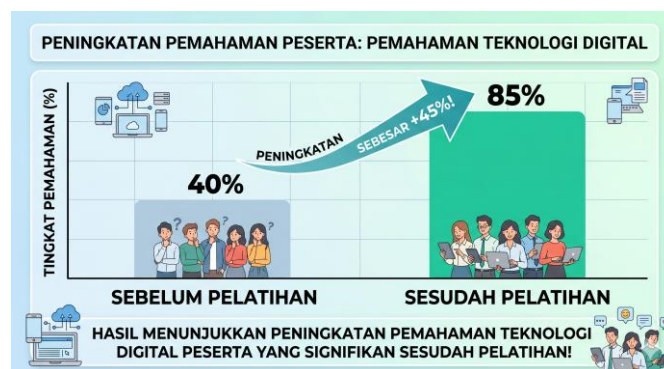
Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema *Penerapan QR Guide sebagai Strategi Smart Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata Bantaragung, Majalengka, Jawa Barat* dilaksanakan pada tanggal 08–09 Mei 2026 dengan melibatkan pengelola desa wisata, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), perangkat desa, serta pelaku UMKM lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan informasi wisata melalui penerapan teknologi digital berbasis QR Guide sebagai bagian dari implementasi konsep *smart tourism*. Selama pelaksanaan kegiatan, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan destinasi wisata desa.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sistem penyampaian informasi wisata di Desa Wisata Bantaragung sebelumnya masih dilakukan secara manual melalui komunikasi langsung, papan informasi sederhana, dan media sosial pribadi pengelola wisata. Kondisi tersebut menyebabkan wisatawan mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi secara cepat,

khususnya terkait lokasi wisata, sejarah destinasi, fasilitas wisata, dan produk UMKM lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama pengembangan desa wisata adalah keterbatasan sistem informasi digital yang mampu memberikan pelayanan wisata secara efektif dan interaktif. Kegiatan identifikasi kebutuhan mitra menunjukkan bahwa pengelola wisata membutuhkan media informasi digital yang mudah digunakan, murah dalam implementasi, dan dapat dioperasikan secara mandiri oleh masyarakat. Berdasarkan hasil diskusi bersama Pokdarwis, tim pengabdian kemudian merancang sistem QR Guide berbasis QR Code yang dapat diakses wisatawan melalui telepon pintar. Solusi ini dipilih karena teknologi QR Code memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi dan mudah diterapkan pada lingkungan wisata berbasis masyarakat.

Pada tahap pengembangan sistem, tim pengabdian berhasil menyusun berbagai konten informasi digital yang mencakup profil desa wisata, sejarah objek wisata, peta lokasi, fasilitas umum, dokumentasi wisata, hingga informasi produk UMKM lokal. Konten tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam sistem QR Guide dan dihubungkan dengan QR Code yang ditempatkan pada beberapa titik strategis kawasan wisata. Implementasi ini memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk memperoleh informasi secara mandiri hanya dengan melakukan pemindaian QR Code menggunakan smartphone.

Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengelola wisata terhadap konsep *smart tourism* dan penggunaan QR Guide. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami pemanfaatan QR Code sebagai media informasi wisata digital. Setelah pelatihan dan praktik langsung, peserta mulai mampu membuat, mengelola, dan memperbarui informasi digital secara mandiri. Peningkatan kapasitas ini menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, tingkat pemahaman peserta terhadap penggunaan teknologi digital mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum pelatihan, rata-rata pemahaman peserta berada pada kategori rendah, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengadopsi teknologi digital untuk pengelolaan wisata.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Pemahaman Peserta

Hasil implementasi QR Guide juga menunjukkan bahwa wisatawan lebih mudah memperoleh informasi wisata secara cepat dan mandiri. Wisatawan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada penjelasan langsung dari pengelola wisata karena informasi destinasi telah tersedia dalam format digital yang dapat diakses kapan saja. Hal ini mendukung konsep *smart tourism* yang menekankan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pengalaman wisatawan secara efektif dan interaktif. Selain meningkatkan kualitas layanan informasi wisata, penerapan QR Guide juga memberikan dampak positif terhadap promosi digital Desa Wisata Bantaragung. Informasi wisata yang terhubung dengan media digital mempermudah wisatawan membagikan

pengalaman wisata melalui media sosial. Dampak tersebut secara tidak langsung membantu memperluas promosi destinasi wisata kepada masyarakat luar daerah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Helmita dkk. (2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi informasi wisata mampu meningkatkan daya tarik dan daya saing destinasi wisata berbasis masyarakat. Hasil berbagai artikel jurnal menunjukkan bahwa penerapan QR Guide dan teknologi QR Code pada desa wisata memberikan dampak positif terhadap peningkatan layanan informasi wisata, promosi digital, dan penguatan konsep *smart tourism*. Pada kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Sidowayah, implementasi QR Code digunakan sebagai sistem navigasi wisata dan media pelestarian informasi budaya lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 85% wisatawan mengalami kesulitan menemukan objek wisata sebelum adanya sistem digital, namun setelah penerapan QR Guide dan website wisata digital, wisatawan lebih mudah memperoleh informasi sejarah, lokasi, dan potensi wisata desa secara mandiri melalui sistem digital berbasis QR Code (Prabowo et al, 2026)



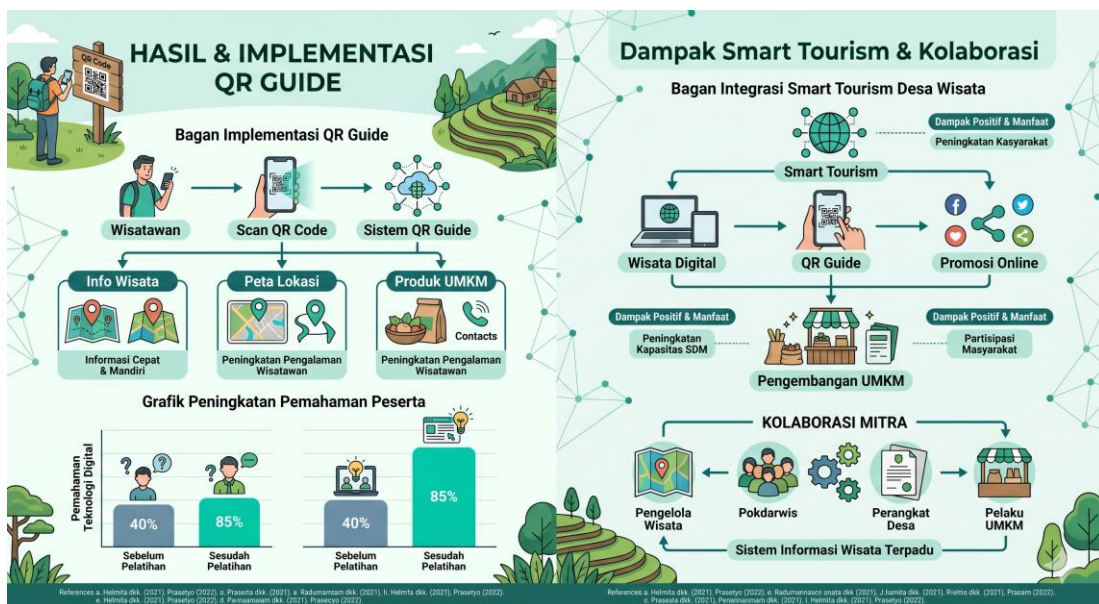
Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan manfaat bagi pelaku UMKM lokal. Produk UMKM yang sebelumnya hanya dipasarkan secara langsung kini mulai diperkenalkan melalui sistem QR Guide. Wisatawan dapat mengakses informasi mengenai produk khas desa, lokasi penjualan, dan kontak pelaku usaha melalui sistem digital yang telah dikembangkan. Integrasi antara sektor wisata dan UMKM ini menjadi bentuk pengembangan ekonomi lokal berbasis teknologi digital. Dari aspek sosial, kegiatan pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata berbasis teknologi. Masyarakat mulai menyadari pentingnya transformasi digital sebagai bagian dari pengembangan wisata modern. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pelatihan, pengumpulan data wisata, dan pengelolaan konten digital menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu mendorong keberlanjutan program pengabdian. Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kolaborasi antara pengelola wisata, perangkat desa, dan pelaku UMKM dalam mengembangkan sistem informasi wisata terpadu. Sebelum program dilaksanakan, pengelolaan informasi wisata dilakukan secara terpisah oleh masing-masing pihak. Setelah implementasi QR Guide, informasi wisata menjadi lebih terintegrasi sehingga mempermudah koordinasi dalam pengelolaan promosi dan layanan wisata.

Keberhasilan implementasi QR Guide pada Desa Wisata Bantaragung mendukung teori *smart tourism* yang menjelaskan bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan destinasi wisata melalui integrasi layanan digital dan pengalaman wisatawan. Menurut Saputra dan Roychansyah (2022), penerapan *smart tourism* membutuhkan dukungan

teknologi, partisipasi masyarakat, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia agar pengelolaan destinasi wisata dapat berjalan secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Apuan Susut, Bangli menunjukkan bahwa pemanfaatan QR Code sebagai media promosi wisata mampu membantu pengembangan potensi wisata desa berbasis teknologi informasi. Program pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk promosi wisata dan pemasaran produk lokal. Selain itu, penggunaan QR Guide dinilai mampu memperluas akses informasi wisata dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan promosi wisata digital. (Nursaida et al, 2024)

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program, seperti keterbatasan jaringan internet pada beberapa area wisata dan perbedaan tingkat kemampuan digital masyarakat. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan langsung dan penyusunan panduan penggunaan QR Guide yang sederhana dan mudah dipahami masyarakat. Pendekatan pendampingan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan implementasi teknologi di lingkungan desa wisata. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kualitas layanan informasi wisata melalui penerapan QR Guide sebagai strategi *smart tourism*. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan digital pengelola wisata, tetapi juga memperkuat promosi wisata desa, meningkatkan pengalaman wisatawan, serta mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis teknologi digital. Dengan adanya sistem QR Guide, Desa Wisata Bantaragung diharapkan mampu menjadi desa wisata yang lebih adaptif, inovatif, dan berdaya saing di era transformasi digital pariwisata.



Gambar 4. Bagan Hasil dan Implementasi QR Guide

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema *Penerapan QR Guide sebagai Strategi Smart Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata Bantaragung, Majalengka, Jawa Barat* telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan target kegiatan yang direncanakan. Program ini mampu memberikan solusi terhadap permasalahan mitra terkait keterbatasan sistem informasi wisata, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, serta belum optimalnya promosi wisata berbasis digital. Melalui penerapan QR Guide, pengelola wisata dan Pokdarwis memperoleh media informasi digital yang lebih praktis, interaktif, dan mudah diakses wisatawan

secara mandiri menggunakan smartphone. Selain itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam pengelolaan informasi wisata berbasis teknologi digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi QR Guide mampu mendukung pengembangan konsep *smart tourism* di Desa Wisata Bantaragung melalui peningkatan kualitas layanan informasi wisata, penguatan promosi digital destinasi wisata, serta integrasi informasi produk UMKM lokal. Program ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis teknologi dan memperkuat kolaborasi antara pengelola wisata, perangkat desa, dan pelaku UMKM. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kapasitas digital masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan desa wisata yang lebih adaptif, inovatif, dan berdaya saing di era transformasi digital pariwisata.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Helmita, R., Suryani, D., & Pratama, A. (2021). Pengembangan desa wisata berbasis *smart tourism* dalam meningkatkan daya saing pariwisata daerah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 115–124.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Pedoman digitalisasi desa wisata berbasis smart tourism*. Kemendparekrif RI.
- Nugroho, S. (2024). Transformasi digital pada pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Pengembangan Pariwisata Indonesia*, 8(1), 44–56.
- Nursaida, H. A., Ayuliyanti, M., Alawi, M. S., Jauhari, M. I., Handika, W., Alfari, S., & Dyarbirru, R. I. (2024). Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Quick Response (QR) Code Koleksi Museum Desa Wisata Genggeling di Kabupaten Lombok Utara. *Abdi Wisata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Prabowo, I. A., Utami, Y. R. W., Prihanto, P., Qoriah, A. N., Berlian, Z. Z., Dianita, A. D. A., & Muhariya, A. (2026). Penerapan Teknologi QR Code untuk Penguatan Identitas Desa Wisata Sidowayah melalui Sistem Navigasi Jalan dan Pelestarian Informasi Budaya dan Potensi Alam. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 17(1), 64-71.
- Prasetyo, A. (2022). Smart tourism sebagai strategi digitalisasi informasi wisata di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pariwisata*, 4(1), 21–30.
- Putra, I. G. A. (2021). Pemanfaatan QR Code dalam sistem informasi wisata digital berbasis mobile. *Jurnal Sistem Informasi dan Pariwisata*, 6(3), 88–97.
- Saputra, D., & Roychansyah, M. S. (2022). Penerapan *smart tourism destination* pada destinasi wisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata dan Teknologi*, 7(2), 101–112.
- Utami, N. P., & Hidayat, R. (2023). Implementasi teknologi digital dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 9(1), 55–66.
- Wibowo, A., & Kurniawan, F. (2021). Strategi pengembangan wisata digital melalui pemanfaatan QR Code pada destinasi wisata lokal. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 10(2), 72–81.
- Yuliana, E., & Rahmawati, D. (2022). Optimalisasi promosi digital desa wisata melalui pendekatan *smart tourism*. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Pariwisata*, 5(3), 133–145.
- Zulkarnain, M., & Permana, Y. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis teknologi digital. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 11(1), 15–27.